

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama.

Madrasah ini pada mulanya PGAN 6 tahun berlokasi di kompleks Mulawarman, yang kemudian dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 64, tanggal 25 April 1990. Karena lokasi di Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak 1984 direlokasi ke jalan Pramuka Km.6 di lokasi sekarang ini. Dengan semakin berkembangnya tuntutan peningkatan mutu Madrasah, maka melalui keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Pebruari 1998 Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin diproses menjadi Madrasah Aliyah Negeri Model untuk kawasan Kalimantan Selatan, dengan nomor statistik NSM 311637202074.

Pada tanggal 25 Pebruari 2005 oleh Dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Kalimantan Selatan (Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan) telah dilakukan Akreditasi Madrasah sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Sangat Baik/ Unggul) dengan Piagam Akreditasi Madrasah Aliyah Nomor: A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005.

Madrasah yang berada di kompleks Semanda, Rt.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit di Kalimantan Selatan. Hal ini nampak melalui berbagai prestasi yang telah dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini, grafik prestasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin baik akademik maupun non akademik terus meningkat. Dalam bidang akademik, tahun 2006/2007 lalu 100% siswanya berhasil lulus dalam Ujian Nasional (UN). Selain itu, dalam bidang non akademik pun selama ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin telah menunjukkan prestasi yang luar biasa. Terlebih lagi, faktor penghargaan pemerintah yang menyebut bahwa madrasah adalah sekolah umum bercirikan agama dengan penghargaan ijazah yang sama dengan ijazah umum dan plus.

Sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yaitu terwujudnya pendidikan yang Islami, berkualitas, berketerampilan, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, siswa dibimbing untuk dapat memiliki kemantapan Aqidah Islam (*Spiritual Quotient*), nilai ilmiah (*Intelektual Quotient*), dan keluhuran akhlak (*Emotional Quotient*). Di samping memupuk sikap kekeluargaan, kebersamaan, mandiri, hemat dan bertanggung jawab, sederhana serta kreatif.

Dalam pembelajarannya, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model menerapkan sistem *Full Day School*. *Full Day School* ini merupakan kegiatan belajar sehari

penuh. Dimana siswa memulai belajar pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.20 WITA, dilanjutkan dengan pengembangan diri di sore hari. Siswa bebas memilih bentuk pengembangan diri yang mereka minati, seperti keterampilan komputer, elektronik, otomotif, tata boga atau tata busana. Selain itu, ditambah dengan kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang meliputi kegiatan Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan olah raga dan kesenian musik panting. Proses Belajar Mengajar (PBM) ditunjang dengan sarana yang memadai seperti laboratorium, ruang multi media, perpustakaan, ruang audio visual, auditorium, dan lain-lain. Media pembelajaran seperti OHP, CD, LCD Projector, dan fasilitas internet tersedia cukup memadai bagi terselenggaranya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang maksimal.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar**

Fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah:

- 1) Ruang kepala madrasah.
- 2) Ruang dewan guru dan ruang tata usaha.
- 3) Ruang kelas.
- 4) Masjid.
- 5) Ruang perpustakaan.
- 6) Laboratorium (Bahasa, Kimia, Fisika, Internet/IT, Komputer).
- 7) Ruang workshop (tata busana, elektronik, otomotif).
- 8) Ruang baca dan audio visual).
- 9) Gedung PSBB dan aula.

- 10) Koperasi guru/siswa dan kantin.
- 11) Ruang ekstrakurikuler (OSIS, Pramuka, PMR).
- 12) Areal parkir.

### 3. Keadaan Guru Dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin pada tahun pelajaran 2009-2010 memiliki 57 guru/tenaga pengajar, terdiri dari 24 laki-laki dan 33 perempuan dengan latar belakang berbeda. Seperti dalam lampiran 9 Adapun jumlah staf tata usaha sebanyak 18 orang, dengan 12 laki-laki dan 6 perempuan, terlihat dalam lampiran 10.

Sedangkan jumlah guru pengajar matematika dan guru pengajar fisika sebanyak 9 orang, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru Mata Pelajaran Matematika dan Fisika

No	Nama Guru	Guru Mata Pelajaran
1	Drs. Moh. Faruk, M.Si	Matematika
2	Yusfita Kumala Dewi, S.Pd	Matematika
3	Drs. Syakrani	Matematika
4	Siti Ramadaniati, S.Pd	Matematika
5	Dra. Endah Sumarini	Matematika
6	Achmad Syamsuri, S.Pd	Fisika
7	Mina Sari, S.Pd	Fisika
8	Nadziroh A. S.Pd	Fisika
9	Jamiatur Rasyidah	Fisika

### 4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin

Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 715 siswa, yang terdiri dari 298 siswa dan

417 siswi. Jumlah siswa tersebut terbagi dalam beberapa kelas, untuk kelas X yang terdiri dari 7 kelas dengan 104 siswa dan 150 siswi, untuk kelas XI terdiri dari 7 kelas yang dibagi dalam beberapa jurusan, yaitu 1 kelas untuk jurusan bahasa dengan 11 siswa dan 16 siswi, 1 kelas untuk jurusan agama dengan 22 siswa dan 9 siswi, 3 kelas untuk jurusan IPA dengan 33 siswa dan 67 siswi, dan 2 kelas untuk jurusan IPS dengan 31 siswa dan 47 siswi. Sedangkan untuk kelas XII terdiri dari 7 kelas dengan pembagian kelas, yaitu 1 kelas untuk jurusan bahasa dengan 19 siswa dan 17 siswi, 1 kelas untuk jurusan agama dengan 17 siswa dan 8 siswi, 2 kelas untuk jurusan IPA dengan 17 siswa dan 57 siswi, dan 3 kelas untuk jurusan IPS dengan 44 siswa dan 46 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 11.

## **B. Kemampuan Siswa Terhadap Materi**

Sebelum menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh tentang penggunaan konsep matematika dalam mata pelajaran fisika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, maka terlebih dahulu digambarkan tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan instrumen soal yang berkaitan dengan materi pada gerak lurus, gerak melingkar dan gerak parabola, seperti yang dipaparkan berikut ini:

### **1. Kemampuan Menentukan Posisi Suatu Benda Dalam Gerak Lurus**

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus. Siswa dikatakan mampu dalam

menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus jika memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60 dari skor total (100) untuk instrumen soal pertama.

Berdasarkan sebaran nilai dan kualifikasi terlihat pada lampiran 8 dapat dibuat taraf penguasaan siswa terhadap materi menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Taraf Penguasaan Siswa Terhadap Materi Menentukan Posisi Suatu Benda Dalam Gerak Lurus

Taraf Penguasaan	Frekuensi	Persentasi	Kualifikasi
85 – 100	35	51,5	Baik Sekali
70 – 84	28	41,1	Baik
60 – 69	1	1,5	Cukup
50 – 59	-	-	Kurang
0 – 49	4	5,9	Gagal
Jumlah	68	100	

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap materi menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus 94,1% berada pada taraf penguasaan cukup, baik dan baik sekali.

Kemudian siswa dikatakan mampu secara klasikal, jika jumlah siswa yang mempunyai nilai 60 atau lebih berjumlah 75% dari total siswa. Untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dalam mata pelajaran fisika pada materi menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Siswa Menentukan Posisi Suatu Benda Dalam Gerak Lurus

Jumlah Siswa dengan Skor $\geq 60$	Jumlah Siswa	Persentasi
64	68	94,11

Sumber: Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 64 siswa. Jika dipersentasikan menjadi 94,11%. Merujuk pada standar putusan yang terdapat pada bab III, dapat dikatakan secara klasikal siswa mampu menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus.

Dari hasil diatas dapat dianalisis bahwa siswa mampu menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus pada mata pelajaran fisika, yang berarti siswa pun mampu menguasai konsep materi aljabar dalam menyelesaikan persamaan sederhana, dimana siswa dituntut untuk mencari suatu nilai yang tidak diketahui dari persamaan yang diberikan. Serta diketahui bahwa siswa mampu menguasai materi kalkulus turunan dalam perhitungan kecepatan dan percepatan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan fisika.

## 2. Kemampuan Menentukan Arah Vektor dan Besarannya

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa terhadap materi menentukan arah vektor dan besarannya. Siswa dikatakan mampu dalam menentukan arah vektor dan besarannya jika memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60 dari skor total (100) untuk instrumen soal kedua.

Berdasarkan sebaran nilai dan kualifikasi pada lampiran 8 dapat dibuat taraf penguasaan siswa terhadap materi menentukan arah vektor dan besarnya, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Taraf Penguasaan Siswa Terhadap Materi Menentukan Arah Vektor Dan Besarannya

<b>Taraf Penguasaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>	<b>Kualifikasi</b>
85 – 100	37	54,4	Baik Sekali
70 – 84	7	10,3	Baik
60 – 69	-	-	Cukup
50 – 59	1	1,5	Kurang
0 – 49	23	33,8	Gagal
Jumlah	68	100	

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap materi menentukan arah vektor dan besarnya 64,7% berada pada taraf penguasaan baik dan baik sekali.

Kemudian secara klasikal siswa dikatakan mampu, jika jumlah siswa yang mempunyai nilai 60 atau lebih berjumlah 75% dari total siswa. Untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dalam mata pelajaran fisika pada materi menentukan arah vektor dan besarnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Arah Vektor Dan Besarannya

<b>Jumlah Siswa dengan Skor <math>\geq 60</math></b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>
44	68	64,70

Sumber: Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 44 siswa. Jika dipersentasikan menjadi 64,70%. Merujuk pada standar putusan yang terdapat pada bab III, dapat dikatakan siswa tidak mampu menentukan arah vektor dan besarnya.

Dari hasil diatas dapat dianalisis bahwa siswa tidak mampu menentukan arah vektor dan besarnya pada mata pelajaran fisika, yang berarti siswa pun tidak mampu menguasai konsep materi trigonometri dalam mata pelajaran matematika, dimana siswa dituntut untuk mencari suatu penyelesaian yang berhubungan dengan besaran sudut dan sisi, serta siswa tidak mampu menggunakan konsep kalkulus yang mempelajari vektor posisi perpindahan.

### **3. Kemampuan Menentukan Besar Kecepatan Dalam Gerak Parabola**

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa terhadap materi menentukan besar kecepatan dalam gerak parabola. Siswa dikatakan mampu dalam menentukan besar kecepatan dalam gerak parabola jika memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60 dari skor total (100) untuk instrumen soal ketiga.

Berdasarkan sebaran nilai dan kualifikasi terlihat pada lampiran 8 dapat dibuat taraf penguasaan siswa terhadap materi menentukan besar kecepatan dalam gerak parabola, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Taraf Penguasaan Siswa Terhadap Materi Menentukan Kecepatan Dalam Gerak Parabola

Taraf Penguasaan	Frekuensi	Persentasi	Kualifikasi
85 – 100	30	44,1	Baik Sekali
70 – 84	17	25,0	Baik
60 – 69	-	-	Cukup
50 – 59	-	-	Kurang
0 – 49	21	30,9	Gagal
Jumlah	68	100	

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap materi menentukan kecepatan dalam gerak parabola 69,1% berada pada taraf penguasaan baik dan baik sekali.

Kemudian secara klasikal siswa dikatakan mampu, jika jumlah siswa yang mempunyai nilai 60 atau lebih berjumlah 75% dari total siswa. Untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dalam mata pelajaran fisika pada materi menentukan kecepatan dalam gerak parabola, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Besar Kecepatan Dalam Gerak Parabola

Jumlah Siswa dengan Skor $\geq 60$	Jumlah Siswa	Persentasi
47	68	69,11

Sumber: Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 47 siswa. Jika dipersentasikan menjadi 69,11%. Merujuk pada standar putusan yang terdapat

pada bab III, dapat dikatakan secara klasikal siswa tidak mampu menentukan besar kecepatan dalam gerak parabola.

Dari hasil diatas dapat dianalisis bahwa siswa tidak mampu menentukan besar kecepatan dalam gerak parabola pada mata pelajaran fisika, yang berarti siswa pun belum mampu menguasai konsep materi kalkulus turunan dalam perhitungan kecepatan dan percepatan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan fisika.

#### **4. Kemampuan Menentukan Kecepatan Suatu Benda Dalam Gerak Lurus**

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa terhadap materi menentukan besar kecepatan suatu benda dalam gerak lurus. Siswa dikatakan mampu dalam menentukan kecepatan suatu benda dalam gerak lurus jika memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60 dari skor total (100) untuk instrumen soal keempat.

Berdasarkan sebaran nilai dan kualifikasi terlihat pada lampiran 8 dapat dibuat taraf penguasaan siswa terhadap materi menentukan kecepatan suatu benda dalam gerak lurus, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Taraf Penguasaan Siswa Terhadap Materi Menentukan Kecepatan Suatu Benda Dalam Gerak Lurus

<b>Taraf Penguasaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>	<b>Kualifikasi</b>
85 – 100	32	47,1	Baik Sekali
70 – 84	26	38,2	Baik
60 – 69	1	1,5	Cukup
50 – 59	-	-	Kurang
0 – 49	9	13,2	Gagal
Jumlah	68	100	

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap materi menentukan kecepatan suatu benda dalam gerak lurus sebanyak 86,8% berada pada taraf penguasaan cukup, baik dan baik sekali.

Kemudian secara klasikal siswa dikatakan mampu, jika jumlah siswa yang mempunyai nilai 60 atau lebih berjumlah 75% dari total siswa. Untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dalam mata pelajaran fisika pada materi menentukan kecepatan dalam gerak parabola, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Besar Kecepatan Suatu Benda Dalam Gerak Lurus

<b>Jumlah Siswa dengan Skor <math>\geq 60</math></b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
59	68	86,76

Sumber: Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 59 siswa. Jika diprosentasekan menjadi 86,76%. Merujuk pada standar putusan yang terdapat pada bab III, dapat dikatakan secara klasikal siswa mampu menentukan besar kecepatan suatu benda dalam gerak lurus.

Dari hasil diatas dapat dianalisis bahwa siswa mampu menentukan besar kecepatan kecepatan suatu benda dalam gerak lurus pada mata pelajaran fisika, yang berarti siswa pun mampu menguasai konsep materi aljabar dalam menyelesaikan persamaan sederhana, dimana siswa dituntut untuk mencari suatu nilai yang tidak diketahui dari persamaan yang diberikan. Serta diketahui bahwa

siswa mampu menguasai konsep kalkulus turunan dalam perhitungan kecepatan dan percepatan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan fisika.

### 5. Kemampuan Menyelesaikan Soal Dalam Konsep Gerak Melingkar

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal dalam konsep gerak melingkar. Siswa dikatakan mampu dalam menentukan posisi suatu benda dalam gerak lurus jika mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 60 dari skor total (100) untuk instrumen kelima.

Berdasarkan sebaran nilai dan kualifikasi pada lampiran 8 dapat dibuat taraf penguasaan siswa terhadap materi menyelesaikan soal dalam konsep gerak melingkar sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Taraf Penguasaan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Dalam Konsep Gerak Melingkar

Taraf Penguasaan	Frekuensi	Persentasi	Kualifikasi
85 – 100	39	57,4	Baik Sekali
70 – 84	26	38,2	Baik
60 – 69	1	1,5	Cukup
50 – 59	-	-	Kurang
0 – 49	2	2,9	Gagal
Jumlah	68	100	

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam konsep gerak melingkar 97,1% berada pada taraf penguasaan cukup, baik dan baik sekali.

Kemudian secara klasikal siswa dikatakan mampu, jika jumlah siswa yang mempunyai nilai 60 atau lebih berjumlah 75% dari total siswa. Untuk

menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dalam mata pelajaran fisika konsep gerak melingkar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Dalam Konsep Gerak Melingkar

Jumlah Siswa dengan Skor $\geq 60$	Jumlah Siswa	Persentasi
66	68	97,05%

Sumber: Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 66 siswa. Jika dipersentasikan menjadi 97,05%. Merujuk pada standar putusan yang terdapat pada bab III, dapat dikatakan secara klasikal siswa mampu menyelesaikan soal dalam konsep gerak melingkar.

Dari hasil diatas dapat dianalisis bahwa siswa mampu menyelesaikan soal dalam konsep gerak melingkar pada mata pelajaran fisika, yang berarti siswa pun mampu menguasai konsep materi kalkulus turunan dalam perhitungan kecepatan dan percepatan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan fisika.

### C. Kemampuan Siswa Menggunakan Konsep Matematika

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa menggunakan konsep matematika dalam mata pelajaran Fisika secara keseluruhan. Siswa dikatakan mampu dalam menggunakan konsep matematika dalam mata pelajaran Fisika jika mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 60 dari skor total (100) pada keseluruhan penilaian pengerjaan instrumen.

Berdasarkan sebaran nilai dan kualifikasi pada lampiran 8 dapat dibuat taraf penguasaan siswa dalam menggunakan konsep Matematika dalam mata pelajaran Fisika, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Taraf Penguasaan Siswa Menggunakan Konsep Matematika Dalam Mata Pelajaran Fisika

Taraf Penguasaan	Frekuensi	Persentasi	Kualifikasi
85 – 100	33	48,5	Baik sekali
70 – 84	17	25,0	Baik
60 – 69	3	4,4	Cukup
50 – 59	10	14,7	Kurang
0 – 49	5	7,4	Gagal
Jumlah	68	100	

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan konsep Matematika pada mata pelajaran Fisika 77,9% berada pada taraf penguasaan cukup, baik dan baik sekali.

Kemudian secara klasikal siswa dikatakan mampu, jika jumlah siswa yang mempunyai nilai 60 atau lebih berjumlah 75% dari total siswa. Untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dalam mata pelajaran fisika yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.13 Tingkat Kemampuan Siswa Menggunakan Konsep Matematika Dalam Mata Pelajaran Fisika

Jumlah Siswa dengan Skor $\geq 60$	Jumlah Siswa	Persentasi
53	68	77,9

Sumber: Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 60 sebanyak 53 siswa. Jika dipersentasikan menjadi 77,9%. Merujuk pada standar putusan yang terdapat pada bab III, dapat dikatakan secara klasikal siswa mampu menggunakan konsep matematika dalam mata pelajaran Fisika.